

**TELAAH KURIKULUM DALAM MATERI AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUR DEPOK**

Imas Masrifah¹, George Khatami² Eva Siti Faridah³

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Hamidyah Jakarta

*Email: imasrifah15@gmail.com

² Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Hamidyah Jakarta

*Email: georgetomi12@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Hamidyah Jakarta

* Email : evasitifarifarah@gmail.com

Abstract

Learning Aqidah Akhlak is very important for teenagers in behaving in society, learning Aqidah Akhlak expects teenagers to have knowledge, appreciation, and a strong desire to practice good morals and try as hard as possible to abandon bad morals, both about Allah SWT, themselves, and social society between humans and their relationship with the natural environment. The method used in this research is qualitative research. According to Saryono (2010), qualitative research is research that is used to investigate, discover, describe, and explain the qualities or features of social influence that cannot be explained, measured, or described using a quantitative approach. In learning activities the teacher uses lecture learning methods, giving assignments and asking questions. The first step is that the teacher explains to students the material "Praiseworthy Morals" clearly and thoroughly so that students can understand what is being learned. In the explanation given, the teacher relates it to everyday life close to the students' environment and gives an example from a real event that occurred. Based on the results of the observations above, it can be concluded that the Aqidah Akhlak learning process at MTs An-Nur has received a good title starting from the preparation of lesson plans and syllabus as well as determining strategies, models, approaches, techniques, and tactics in the Aqidah Akhlak learning process at the madrasah. Keywords : Curriculum; Akidah; Akhlak

Abstrak

Pembelajaran Aqidah Akhlak sangatlah penting bagi remaja dalam berperilaku di masyarakat, pembelajaran Aqidah Akhlak mengharapkan remaja memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, dan masyarakat sosial antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Dalam kegiatan pembelajaran guru

menggunakan metode pembelajaran ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Langkah pertama guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi “Akhlak Terpuji” dengan jelas dan saksama sehingga peserta didik dapat memahami apa yang dipelajari. Dalam penjelasan yang disampaikan, guru mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan lingkungan siswa dan mencontohkannya dari peristiwa yang terjadi secara nyata. Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs An Nur sudah mendapatkan predikat baik mulai dari penyusunan RPP dan Silabus serta penentuan strategi, model, pendekatan, teknik dan taktik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

Kata Kunci : Kurikulum; Akidah; Akhlak

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(Effendy, 2018)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam segala urusan yang menjadi tanggung jawabnya. Kerangka dasar kurikulum Madrasah merupakan landasan filosofi, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum. Sedangkan struktur kurikulum Madrasah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar dan kompetensi dasar pada setiap Madrasah. Untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah adalah salah satu bagian penting dari system pendidikan di Indonesia. Lebih khusus lagi porsi bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cukup besar, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Ali, 2013)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agam Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qura’an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Elman, 2020)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) telaah adalah penyelidikan, kajian, pemeriksaan, dan penelitian. Kurikulum pendidikan Islam sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkatan tertentu dan ada juga yang mengatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah. Menurut Saylor dan Alexander kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu kurikulum tidak hanya mengenai situasi di dalam sekolah, akan tetapi juga di luar sekolah. Armai Arief menjelaskan bahwa kurikulum Islam merupakan jalur yang terang yang akan dilalui oleh pendidik dan peserta didiknya, untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Ahmad Zainur & at all, 2021).

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadist merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah akhlak, syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajian berada di setiap unsur tersebut. Sebuah pendidikan harus bertumpu pada basis kompetensi yang dikembangkan di Madrasah. Kompetensi yang harus dimiliki dapat menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, penguasaan *life skill*, penguasaan kemampuan akademik, seni, dan pengembangan kepribadian yang paripurna. Dengan pertimbangan ini, maka disusun kurikulum nasional Pendidikan Agama di Madrasah yang berbasis kompetensi dasar yang mencerminkan kebutuhan keberagaman peserta didik Madrasah secara nasional. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum Aqidah Akhlak sesuai dengan kebutuhan daerah/ Madrasah (Putra & Idawati, 2017)

Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang disebutkan dalam tujuan kurikulum PAI, maka isi materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada didalam dua unsur, yaitu: Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil ijtihad para ulama', sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan. Dalam kurikulum PAI tersusun empat mata pelajaran dengan kompetensi lulusan dan standar isi sesuai PERMENAG no. 2 tahun 2008, yaitu: salah satunya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak, Mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah*, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan *al-asma' al-husna*, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari (Elman, 2020).

Akhlak posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama Islam akan membangun dan membina akhlak yang disebut al-akhlaq al karimah. Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Akhlak selalu menjadi sasaran utama dari proses pendidikan dalam Islam, karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi pedagogis yang lain (Suci Fadilah & at all, 2022)

Pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik bersikap dan bertindak-laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

Dari pernyataan diatas, pendidikan Islam salah satunya terkait dengan pendidikan budi pekerti. Budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasar pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik (Nurul Zuriah, 2008: 38). Mengingat bahwa penanaman sikap dan nilai hidup merupakan proses, maka hal ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang. Direncanakan dan dirancang nilai-nilai apa saja yang diperkenalkan, metode dan kegiatan apa yang dapat digunakan untuk menawarkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut.

Berbuat baik merupakan anjuran dari Allah SWT dan tercantum di dalam Al-Qur'an. Berbuat baik selain pada diri sendiri juga sangat dianjurkan kepada sesama

manusia. Manusia merupakan makhluk sosial. Di antara dasar-dasar sosial terpenting dalam membentuk dan mendidik tingkah laku adalah membiasakannya sejak dini untuk melakukan kontrol dan kritik sosial, membina setiap orang yang bergaul dengannya dan memberi nasihat kepada orang yang menyimpang dari etika Islam.

Prilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat harus berdasarkan pengetahuan yang di dapatkan di sekolahnya. Hal ini menjadi indikator penting dalam ketercapaian tujuan siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Seperti halnya prilaku siswa di masyarakat, aturan-atauran yang berkembang di masyarakat harus di pahami betul oleh siswa agar siswa dapat berperilaku dengan baik di masyarakat.

Di tengah-tengah masyarakat, kita tidak hanya berhubungan dengan anggota keluarga saja, akan tetapi lebih dari itu. Manusia harus berinteraksi (berhubungan) dengan masyarakat sekitarnya. Karena kita adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai suku, bangsa, warna kulit dan kepercayaan agama yang berbeda. Mereka punya hak dan kewajiban yang sama. Kita sebagai orang yang beriman harus berusaha berhubungan baik dengan sesama manusia, tentunya dengan akhlak terpuji. Akhlak terpuji dalam kehidupan masyarakat di antaranya: *husnuzan*, tawaduk, tasamuh dan ta'awun.

Oleh karena itu pembelajaran Aqidah Akhlak sangatlah penting bagi remaja dalam berperilaku di masyarakat, pembelajaran Aqidah Akhlak mengharapkan remaja memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, dan masyarakat sosial antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan (KHAYAT HIDAYATULLAH, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode observasi yang dilakukan oleh peneliti kali ini yaitu dengan pengamatan secara langsung kegiatan belajar mengajar di MTs An-Nur. Di mana jenis observasi yang digunakan yaitu Observasi sistematis atau biasa juga disebut observasi terstruktur yaitu observasi yang terdapat kerangka yang memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap faktor yang diamati. Dalam observasi sistematis isi dan luasnya observasi lebih terbatas yang disesuaikan dengan tujuan observasi yang telah dirumuskan pada awal penyusunan

rencana observasi, respons dan peristiwa yang diamati dicatat lebih teliti sesuai dengan apa yang telah disusun pada perencanaan sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Penelitian jenis kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, metode fenomenologis, metode impresionistik, dan metode post positifistik (Abdul Fattah Nasution, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik	Keterlaksanaan		Bukti
	Ya	Tidak	
Perencanaan			
Tersedia silabus dan RPP	√		
RPP mencerminkan pembelajaran aktif	√		
Rumusan indikator/tujuan pembelajaran sesuai rumusan SK/KD	√		
Indikator pembelajaran mengarah pada pengembangan berpikir tingkat tinggi (C3;aplikasi, C4;analisis, C5;evaluasi, C6;kreasi)	√		
Pembelajaran			
Guru menggunakan model/pendekatan/metode/strategi dalam proses belajar mengajar	√		Berceramah
Penerapan model/pendekatan/metode/strategi yang diterapkan oleh guru terlaksana dengan baik	√		
Guru menggunakan media/sumber belajar dengan tepat	√		
Tersedia alat peraga/media pembelajaran		√	Hanya Buku
Guru menggunakan lingkungan untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas		√	
Murid terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	√		

Pembelajaran mendorong anak aktif berpikir kritis dan kreatif	√		
Pembelajaran mendorong anak berinteraksi antar siswa-guru dan siswa-siswa	√		
Pembelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata	√		
Pembelajaran memberikan kesempatan anak mengemukakan pendapat	√		
Pembelajaran mendorong siswa menggunakan berbagai indra		√	Karena guru menganjar hanya 1 arah
Pembelajaran melayani perbedaan individu siswa	√		
Manajemen kelas			
Ada aturan atau tata tertib kelas yang diberlakukan dan disepakati bersama	√		
Penataan kelas mendorong anak untuk melakukan kegiatan aktif	√		
Ada pembagian peran, tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran		√	
Penggunaan alat dan sumber belajar diatur dengan baik		√	
Penilaian			
Guru memantau perkembangan belajar siswa	√		
Guru memberikan umpan balik terhadap perkembangan belajar siswa		√	
Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian)	√		
Guru memajang hasil karya siswa (jika ada)		√	

Observasi yang dilakukan dimulai pada jam 11:00-11:50 yaitu selama 50 menit dengan materi ajar yaitu “Akhlak Terpuji” adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Pada saat guru sudah ada di dalam ruang kelas untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu peserta didik menyiapkan, memberi salam kepada guru dan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Hal ini sesuai dengan salah satu strategi belajar mengajar yaitu keterampilan membuka pembelajaran. Guru menanyakan kabar pada

peserta didik kemudian memulai mengecek presensi peserta didik. Peserta didik menyiapkan alat tulis dan buku kemudian guru memulai pembelajaran sebelumnya guru mengulang kembali materi sebelumnya untuk menstimulus para peserta didik sehingga siap dengan apa yang dipelajari hari ini (Siti Nurhasanah & at all, 2019)

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Langkah pertama guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi “Akhlak Terpuji” dengan jelas dan saksama sehingga peserta didik dapat memahami apa yang dipelajari. Dalam penjelasan yang disampaikan, guru mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan lingkungan siswa dan mencontohkannya dari peristiwa yang terjadi secara nyata. guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang diajarkan dan memberikan pujian kepada siswa ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik jikalau ada yang belum dipahami (Haidir & Salim, 2014)

Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan tugas pada peserta didik untuk menghafal hadis yang menjelaskan tentang jujur dalam muamalah. Kemudian para peserta didik menyetorkan hafalan tersebut kepada seorang guru secara individu.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran kemudian guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, guru mendoakan para peserta didik agar senantiasa mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat dan tak lupa mengingatkan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dijelaskan.

KESIMPULAN

Perilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat harus berdasarkan pengetahuan yang di dapatkan di sekolahnya. Hal ini menjadi indikator penting dalam ketercapaian tujuan siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Seperti halnya perilaku siswa di masyarakat, aturan-atauran yang berkembang di masyarakat harus di pahami betul oleh siswa agar siswa dapat berperilaku dengan baik di masyarakat.

Oleh karena itu pembelajaran Aqidah Akhlak sangatlah penting bagi remaja dalam berperilaku di masyarakat, pembelajaran Aqidah Akhlak mengharapkan remaja memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, dan masyarakat sosial antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs An Nur sudah mendapatkan predikat baik mulai dari penyusunan RPP dan Silabus serta penentuan strategi, model, pendekatan, teknik dan taktik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Guru memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik.

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan tentang guru kurang mencerminkan materi pelajaran yang diampu, Kondisi kelas relatif pasif karena guru yang kurang kreatif, guru perlu memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; Cetakan Pertama). Harfa Creative.
- Ahmad Zainur & at all. (2021). *Telaah Kurikulum Tingkat Dasar dan Menengah (Kajian Teoritik)* (Pasuruan Jawa Timur; Cetakan Pertama). CV. PENERBIT QIARA MEDIA.
- Ali, S. (2013). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Nomor 000912 Tahun 2013.*
- Effendy, M. (2018). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA. No 35 Tahun 2018.* jdih.kemdikbud.go.id
- Elman, M. (2020). *TELAH KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN MADRASAH. 2.*
- Haidir & Salim. (2014). *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagamiana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)* (Medan). Perdana Mulya Sarana.
- KHAYAT HIDAYATULLAH. (2015). *PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRILAKU SOSIAL SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) KARANGMANGU DESA DUKUHJATI KECAMATAN KRANGKENG KABUPATEN INDRAMAYU. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.*

- Putra, P., & Idawati, I. (2017). Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 108–119. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1645>
- Siti Nurhasanah & at all. (2019). *Strategi Pembelajaran Lengkap* (Jakarta Timur; Cetakan Pertama). Edu Pustaka.
- Suci Fadilah & at all. (2022). HUBUNGAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI MTS AL-BASRIYYAH DESA RENGASJAJAR CIGUDEG BOGOR. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>